lainnya. Rendahnya prestasi belajar terjadi hampir pada setiap jenjang pendidikan (SD,SLTP, dan SMA). Dengan melihat kenyataan tentang rendahnya nilai bidang studi IPA, tentulah perlu dilakukan penelitian dan pengkajian tentang pembelajaran IPA sebagai suatu bagian dari upaya meningkatkan prestasi belajar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar pada era kurikulum yang berbasis kopentensi mengharap ada penekanan yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana (Lampiran Permen Diknas No.22: 484). Bila diperhatikan, keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri dan siswa sebagai penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Sedangkan mengajar apa yang dikerjakan atau dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Dalam proses pembelajaran diharapkan antara guru, siswa dan lingkungan belajar saling mendukung sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yaitu siswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Proses belajar mengajar IPA pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar dibutuhkan media pengajaran sebagai perantara. Media pengajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam belajar dengan demikian informasi yang disampaikan guru akan lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang hanya disampaikan dengan kata-kata sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Menurut Oemar Hamalik (1989:21) keterkaitan hubungan penggunaan, media pendidikan dengan prestasi belajar siswa adalah:

Hubungan komunikasi, interaksi itu akan berjalan lancar dan tercapai hasil optimal apabila.... menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Media pengajaran yang dapat digunakan seperti: media gambar, media spesemen, bagan, model dan lain-lain. Para guru hendaknya dapat menentukan media pendidikan mana yang tepat dipakai dalam proses belajar mengajar karena penggunaan media dan pemilihan media yang tepat merupakan komponen penting untuk meningkatkan keberhasilan belajar.

Dalam pelaksanaan dilapangan guru belum memanfaatkan media spesimen sebagai alat bantu dalam mengajarkan mata pelajaran IPA pokok bahasan materi bentuk energi.

Pemilihan media pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, kalau ditinjau kembali prestasi belajar bidang studi IPA di SDN 1 Karangbener Kudus masih relatif rendah. Kenyataan ini dapat disimak laporan dokumentasi Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), khususnya mata pelajaran IPA adalah 5,2;5,4;5,5, jadi masih berada dibawah standar nilai belajar tuntas yaitu 7,0. Keadaan ini sangat memperhatinkan kita. Para guru IPA sangat bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar. Salah satu usaha yang dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA adalah pemilian media yang tepat.Media spesimen barangkali bisa menjadi salah satu pilihan untuk mengajar beberapa pokok bahasan dalam pelajaran IPA khususnya meteri bentuk energi.

Dalam paradigma baru pendidikan IPA, kontruktivisme mengisyaratkan dua hal penting, yaitu proses belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan awal yang dimiliki dan proses belajar merupakan proses aktif yang dilakukan oleh siswa sendiri. Kemampuan awal menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran baru menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran baru yang akan diberikan oleh guru. Kkemampuan awal perlu dikondisikan oleh guru sebelum mengajar agar siswa siap mengikuti pembelajaran.

Manfaat Penggunaan media spesimen yang merupakan obyek sesungguhnya, maka peneliti ingin mengetahui penggunaan media spesimen dan media gambar terhadap prestasi belajar IPA dan kemampuan awal siswa SDN1 Karangbener Kudus.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah dengan pembelajaran media spesimen mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar ?
2. Apakah terdapat perbedaan penggunaan media spesimen dan media gambar terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran IPA kelas V SD ?
3. Apakah terdapat interaksi antara pengguna media pembelajaran dengan kemampuan awal

Keterangan:

A	:	Media Pembelajaran
A1	:	Media Spesimen
A2	:	Media Gambar
B	:	Kemampuan awal
B1	:	Kemampuan awal tinggi
B2	:	Kemampuan awal rendah
A1B1	:	Kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media spesimen.
A1B2	:	Kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media spesimen
A2B1	:	Kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar
A2B2	:	Kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar

Tujuan Pelaksanaan PTK

Menurut Suharjono tujuan pelaksanaan PTK antaran lain: (1) meningkatkan mutu isi,masukan,proses,serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah: (2) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan diluar kelas: (3) meningkatkan sikap profisional pendidik dan tenaga kependidikan: (4) menumbuh kembangkan budaya akedemik dilungkungan sekolah sehingga tercipta proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Subyek Penelitian

Seluruh siswa/siswi kelas V SDN 1 Karangbener dengan jumlah 26 siswa

J. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini instrumen penelitian terbagi menjadi dua yaitu : instrumen pelaksanaan penelitian, dan instrumen pengambilan data.

1. Instrumen Pelaksanaan Penelitian

Instrumen pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), langkah-langkah pembelajaran dan lembar kegiatan siswa (LKS). Instrumen pelaksanaan penelitian tersebut disusun oleh peneliti dan disesuaikan dengan silabus. pembeda soal. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam uji coba instrumen data penelitian adalah :

a. Menentukan sampel uji coba

Sampel uji coba dalam penelitian ini adalah siswa SDN1 Karangbener Kecamatan Bae Kudus Semester I kelas V.

b. Menentukan jumlah sampel uji coba

Dalam penelitian ini sampel uji coba sebanyak 26 siswa.

c. Analisis data hasil uji coba

Setelah responden atau siswa menyelesaikan angket dan soal-soal uji coba, langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis data hasil uji coba.

1) Validitas Angket

Untuk menentukan validitas item-item dalam angket digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[N\Sigma X^2 - \left(\Sigma X\right)^2\right]\left[N\Sigma Y^2 - \left(\Sigma Y\right)^2\right]}}$$

dimana: r_{xy} = koefisien korelasi
X = skor item
Y = skor total item
N = jumlah responden
(Suharsimi Arikunto, 2006: 72).

Untuk mengetahui validitas dari tiap-tiap item, maka r_{xy} yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 26$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,320. Setiap item dikatakan valid apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel,}$ berarti item angket dikatakan valid apabila $r_{xy} > 0{,}320$.

K. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri atas data siswa kelas V SDN1Karangbener

DAFTAR PUSTAKA

Amir Hamzah, Sulaiman. 1985. *Media Audio untuk Pengajaran dan Penyuluhan.* Jakarta: PT.Gramedia.

Abd. Gafur. 1982. *Disain Instuksional : Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar*. Surakarta : Tiga Serangkai.

Arends Richard I. 2001. *Learning to Teach 5th Edition*. New York : Mc. Graw - Hill Companies.

Budiyono. 2004. *Statistik Dasar Penelitian*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Herbert Druxes, Gernot Born & Frits Siemsen. 1986. *Kompendium Didaktik Fisika*. Bandung : Remadja Karya.

Klein S.B. 1996. Learning : *Principles and Aplications 3rd Edition*. Toronto : Mc Graw – Hill.

Latuheru MP,John.D. 1984. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen P dan K

Margono. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Buku I Pengantar Strategi B-M*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Moh. Amien. 1979. *Apakah Metoda Discovery - Inquiry Itu ?*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus.

Muhibbbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidkan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 1996. *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algensido.

Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algensido.

Ratna Willis Dahar. 1989. T*eori-teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Putra.

Srini M. Iskandar. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : CV Maulana.

Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika Edisi ke 6*. Bandung : Tarsito.

Suharno., Suwalni Sukirno., Hindarzah Supratman., & Noorhadi Jh. 1995. *Kurikulum Pengajaran (I & Lanjutan)*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1976. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta : Rajawali Pers.